

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman adalah menguasai sesuatu dengan pikiran, karena belajar itu harus secara mental makna dan filosofinya. Sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep (Sanjaya, 2018). Konsep merupakan suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek- objek, kejadian, kegiatan atau hubungan yang memiliki atribut yang sama. Definisi lain menyimpulkan bahwa konsep adalah suatu gagasan atau buah pemikiran seseorang berdasarkan pengalamannya terhadap suatu objek atau kejadian yang bersifat abstrak. (Fiteriani, 2017)

Pemahaman konsep merupakan tingkatan kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dengan tidak mengubah makna. Pemahaman konsep Menurut Bloom adalah segala sesuatu yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif (Ela Suryati, 2019). Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru secara menyeluruh, bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi pemahaman tentang topik

tersebut.dampak yang didapat siswa tidak hanya memahami topik tetapi juga dapat memahami bagaimana konsep – konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari (D.Kurniati, 2023).

Pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik saat mempelajari mata pelajaran IPAS di dalam kelas. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Holme, etc (Sadiqin, 2017) pemahaman konsep dalam konteks IPAS merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami hubungan antar konsep sehingga dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep menurut pendapat (Triwahyuni, 2017) suatu proses mental intelektual untuk mengakomondasikan konsep IPAS yang baru diterima dan diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya, sehingga membentuk struktur pengetahuan yang baru.

Pemahaman konsep dapat membentuk struktur pengetahuan baru yang memunculkan prestasi. Prestasi peserta didik dalam bidang sains (IPAS) di olimpiade skala internasional, seperti *TIMSS (Trend in internasional Mathematics and Science Study)* di laksanakan di kelas empat dan delapan di 64 negara dan 8 sistem pembanding (Satriawan, M., 2019). Pemahaman konsep merupakan kunci yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana peserta didik dapat memahami konsep dalam pembelajaran tersebut dan dapat mengembangkan konsep tersebut untuk memecahkan suatu permasalahan.

Pemahaman konsep merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran IPAS, dengan keterampilan pemahaman konsep tersebut peserta didik akan lebih mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan dikarenakan peserta didik mampu mengaitkan dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan konsep pembelajaran yang telah di pahami. Sebaliknya, jika peserta didik kurang memahami konsep pembelajaran, maka peserta didik cenderung akan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Pemahaman konsep yaitu kemampuan siswa untuk memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru secara menyeluruh, bukan hanya sekedar pengetahuan tapi juga pemahaman tentang topik tersebut. Dampak yang didapat peserta didik tidak hanya memahami topik tersebut tetapi dapat memahami bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (D. Kurniati, 2023). Hal ini didukung oleh pendapat (Ibrahim, 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa dapat mencakup penguasaan materi pembelajaran yang dipelajari bukan hanya hafalan, tetapi kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan tersebut dengan cara yang lebih memahami. Namun berdasarkan fakta yang ada di lapangan saat ini menurut (Sugianti et al. 2015) pada saat ini yang terjadi di lapangan adalah materi IPAS hanya diajarkan kepada peserta didik dalam hafalan. pembelajaran berfokus pada ceramah dan pemberian tugas yang membuat

peserta didik bosan dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran hanya duduk, mendengar, menulis, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tanpa meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. hal ini akan berdampak pada pemahaman konsep peserta didik terhadap pembelajaran IPAS.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman konsep IPAS peserta didik. Di antaranya berasal dari pendidik dan peserta didik. faktor dari pendidik salah satunya berkaitan dengan factor kesiapan dan kreativitas pendidik dalam mendisain kegiatan pembelajaran yang menarik sesuai materi yang diajarkan. (rokmannah, 2022). Faktor dari pendidik masih dominan menggunakan model Ekspositori dalam mengajar dan masih memberikan untuk menghafal konsep-konsep IPAS. Hal ini yang menyebabkan pemahaman konsep bagi peserta didik akan mudah dilupakan sesudah pelajaran. Faktor dari peserta didik adalah terletak pada konsentrasi yang belum berfokus secara maksimal karena disebabkan oleh perhatian peserta didik yang terbagi dengan hal lain yang dianggapnya lebih menarik, seperti peserta didik asik sendiri dengan kegiatan pribadinya, sehingga pendidik harus mengamati dan mengidentifikasi apa yang dapat dilakukan agar pelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan segala faktor kendala dapat dilalui dengan baik (Rokmannah, 2022). Kurangnya kebiasaan peserta didik dalam membaca, kurang kesadaran peserta didik sendiri untuk membaca buku atau bahan bacaan dan peserta didik cenderung membaca jika diperintahkan oleh pendidik. Peserta didik

dengan motivasi yang tinggi ,maka kecerdasan yang didapat cenderung kuat terhadap pemahaman konsep jika motivasi yang didapat rendah maka kecerdasan dari peserta didik akan rendah terhadap pemahaman konsep (Riri, 2022).

Ayat Al-Quran yang Menjelaskan tentang Pemahaman Konsep adalah Terdapat dalam surah Al- Alaq ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥
 الْأَكْرَمَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Mahabijaksana. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.Al-Alaq :1-5).

Menurut Tafsir Al-Azhar Ayat pertama, yang berbunyi "bacalah", menunjukkan kepentingan awal pengenalan agama ini, menurut Tafsir Al-Azhar. Jika nabi Muhammad membaca wahyu, wahyu itu diberikan kepadanya di atas nama Tuhan, Yang Menciptakan segala sesuatu. (ayat 2) Peringkat kedua setelah nuthfah, yaitu segumpal air dari mani pria dan wanita yang menjelma menjadi segumpal darah selama 40 hari. Setelah 40 hari, segumpal darah ini juga menjelma menjadi segumpal daging (mudhghah). Dia diminta untuk membaca di atas nama Tuhan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, di ayat pertama, dan di ayat berikutnya. Namun, Allah Yang Maha Kuasa adalah nama Tuhan yang

selalu disebut sebagai sandaran hidup. Tuhan adalah Maha Mulia, Maha Dermawan, Maha Kasih, dan Maha Sayang kepada makhluk-Nya. Selain itu, itu adalah kemuliaan tertinggi yang dimiliki Tuhan. Dengan kata lain, Dia memberi manusia banyak pengetahuan, membuka banyak rahasia, dan memberi mereka berbagai kunci untuk membuka perbendaharaan Allah, yaitu qalam. menggunakan pena! Tuhan menciptakan lidah untuk membaca dan pena untuk mencatat ilmu. Meskipun pena tidak hidup dan beku, apa yang dituliskannya bervariasi dan dapat dipahami manusia (Prof.Dr.Hamka, 2014)

Berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan di MIN 6 Padang pada tanggal 30 April 2024 dengan wali kelas IV Ibu Darti,S.Pd.I, dan ibu Virgustina Melvita S.d.I. beliau mengungkapkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajar IPAS tergolong rendah, Hal ini didukung oleh data hasil penilaian Harian (PH) peserta didik kelas IV yang tertera dalam Tabel 1,1 berikut:

Tabel (1.1) Jumlah Peserta Didik yang Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Penilaian Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 6 Padang TA.2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Tidak Tuntas	Persentase %	Tuntas	Persentase %
1.	IV a	28	80	15	53,57%	13	46,43%
2	IV b	27	80	20	74,07%	7	25,93%

Sumber: Dokumentasi Data Penilaian Harian Oleh Wali Kelas IV

Berdasarkan dokumentasi data Penilaian Harian (PH) pada mata pelajaran IPAS dikelas IV MIN 6 Padang didapati bahwa KKTP yang ditetapkan untuk ketuntasan nilai peserta didik yaitu 80. Dengan presentase peserta didik yang tuntas di kelas IV-A adalah 46,43% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 53,57% artinya dari 28 orang peserta didik 15 di antaranya mendapatkan nilai di bawah KKTP. Sedangkan di kelas IV-B Presentase peserta didik yang tuntas adalah 25,93% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 74,07% artinya dari 27 orang peserta didik 20 di antaranya mendapatkan nilai di bawah KKTP. Jadi dari 55 orang jumlah seluruh peserta didik Kelas IV MIN 6 Padang, 35 orang di antaranya mendapatkan nilai di bawah KKTP.

Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKTP disebabkan karena rendah pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran IPAS. Wali kelas IV mengungkapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang nilainya dibawah KKTP ini tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, peserta didik cenderung tidak mampu menyatakan ulang materi yang telah diajarkan pendidik. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya peserta didik hanya diam ,tidak mampu mengungkapkan kendala yang dirasakan ketika pembelajaran. Hal ini mengakibatkan selama proses pembelajaran peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan pendidik. Selain itu beberapa peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan

yang mengakibatkan peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Wali kelas IV mengungkapkan bahwa untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep IPAS peserta didik, pendidik sudah mencoba menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya, model pembelajaran ekspositori dan konvensional tetapi hasil tidak terlalu mengembirakan. Rendahnya pemahaman konsep ipas berdampak pada proses belajar peserta didik kedepannya dan berimbas pada hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik karena belum memahami konsep tentang pembelajaran IPAS. Pemahaman konsep peserta didik harus diutamakan, karena pemahaman konsep dan kemampuan peserta didik sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran (Aswirna, 2017). Apabila peserta didik belum memahami dengan konsep pembelajaran IPAS yang pendidik berikan, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran IPAS. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik sudah memahami konsep pembelajaran IPAS yang pendidik berikan, maka peserta didik akan memahami konsep berikutnya yang diberikan oleh pendidik.

Pemecahan masalah dari rendahnya pemahaman konsep pembelajaran IPAS peserta didik diatasi oleh peneliti sebelumnya dengan menerapkan model *Advance Organizer* dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti- peneliti sebelumnya, model pembelajaran *advance organizer* mampu meningkatkan

pemahaman konsep IPAS menjadi lebih baik. Namun pada penelitian sebelumnya model *Advance Organizer* banyak yang menggunakan kurikulum 2013, dan belum banyak yang menggunakan model *Advance Organizer* pada kurikulum merdeka. Untuk itu perlu diterapkan model *Advance Organizer* pada kurikulum merdeka untuk meningkatkan konsep pembelajaran IPAS pada peserta didik.

Model *Advance Organizer* menurut Miftahul Huda (2016), dirancang untuk meningkatkan struktur kognitif siswa, pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu, dan cara mengingat, memperjelas, memperhatikan, dan memelihara dengan baik informasi tersebut (Perentara, 2020). Menurut (Devi Aksa Yuda, 2019) Model *Advance Organizer* adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat guru gunakan untuk mendesain pola – pola pengajaran secara tatap muka didalam kelas atau mengatur tutorial dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk dalam buku, film, tipe, program media komputer dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Menurut beberapa peneliti yang menegaskan bahwa *advance organizer* terbukti efektif dalam pemecahan masalah yaitu : Menurut pendapat dari peneliti Badarudin (Badarudin, 2017) berpendapat bahwa model *Advance Organizer* lebih meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dibandingkan dengan model *Non Advance Organizer*. Hal ini dapat dilihat dari rerata N-gain untuk kelompok *eksperimen* (*Advance Organizer*) 0,43 atau 43% dan kelompok kontrol (*non advance organizer*)

0,30 atau 30% . maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *advance organizer* memberikan pengaruh yang positif dan lebih baik dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan dan pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V di SD. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPAS juga dapat membuat peserta didik berpikir lebih kritis untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS.

Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan sebelumnya maka penelitian akan dilakukan dengan menerapkan model *Advance Organizer* untuk menilai pemahaman konsep IPAS pada siswa berdasarkan penjelasan- penjelasan sebelumnya. Untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik, *Advance Organizer* adalah pemahaman konsep yang ideal. Karena model *Advance Organizer* mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dengan cara yang menyenangkan. Untuk menerapkan model *Advance Organizer* peserta didik harus bisa untuk memahami pemahaman konsep tentang materi yang dipelajari dan tertarik atas topik yang di sampaikan dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian **“Penerapan Model *Advance Organizer* terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPAS kelas V MIN 6 Padang”**. Dengan dilakukan penelitian tersebut, peneliti berharap dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta

didik dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPAS peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan:

1. Pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran IPAS masih tergolong rendah atau labil, lebih dari 50% tidak tuntas.
2. Model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi atau sudah umum.
3. Peserta didik merasa bahwa IPAS merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan.

C. Batasan Masalah

1. Penerapan model yang digunakan adalah model *Advanced Organizer*.
2. Pemahaman konsep yang dimaksud dalam pemahaman konsep IPAS.
3. Materi yang dicakup adalah Harmoni dalam Ekosistem (Rantai Makanan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* memberikan pemahaman konsep IPAS yang lebih baik bagi peserta didik kelas V MIN 6 Padang dibandingkan dengan tidak

diterapkan model *Advance Organizer* bagi peserta didik kelas V MIN 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap pemahaman konsep IPAS Peserta Didik setelah menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* kelas V MIN 6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan model *Advance Organizer* terhadap pemahaman konsep IPAS pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik, agar kedepannya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan IPAS dengan baik. Serta dapat memberikan pengalaman belajar baru kepada peserta didik disekolah dengan adanya model pembelajaran *Advance Organizer*.
- b. Bagi pendidik, dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam menggunakan model *Advance Organizer* serta dapat menjadi pedoman terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik.
- c. Bagi peneliti sendiri untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti penerapan model

pembelajaran *Advance Organizer* terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas V MIN 6 Padang

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Model *Advance Organizer*

Model *Advance Organizer* adalah materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dan dalam tingkat abstraksi dan inklusivitas yang lebih tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri. Organizer yang paling efektif adalah Organizer-organizer yang menggunakan konsep-konsep, ketentuan-ketentuan dan rancangan-rancangan yang sudah akrab dengan pembelajaran, seperti ilustrasi dan analogi yang sesuai. (Perentara, 2020)

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami pengetahuan yang diberikan oleh pendidik secara menyeluruh, bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi pemahaman tentang topik tersebut. dampak yang didapat peserta didik tidak hanya memahami topik atau materi, tetapi juga dapat memahami bagaimana konsep – konsep yang diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (D.Kurniati, 2023)

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran *intrekulikuler* yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (prof.Dr.Ayi Suherman, 2023).

4. Pembelajaran IPAS

IPAS adalah salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPAS yang mempelajari tentang alam, juga berkaitan dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Pembelajaran IPAS tentunya akan bermanfaat dalam upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi dan numerisasi peserta didik di Indonesia (Suhelayanti, 2023).

Pembelajaran IPAS, yang merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, merupakan pendekatan pendidikan terpadu dalam Kurikulum Merdeka Indonesia. Kurikulum ini menggabungkan ilmu alam dan sosial ke dalam pengalaman belajar yang kohesif. (Arofah, 2024)